

Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Bagi Santriwati Di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya

Siti Badriah¹, Khusnul Khatimah², Surawan³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: sitibadriah2211110076@iain-palangkaraya.ac.id¹,

husnul221111005@iain-palangkaraya.ac.id², surawan@iain-palangkaraya.ac.id³

Article History: Submission: 11 Februari 2025; Revised: 20 Maret 2025; Published: 30 April 2025

Abstrak

Minimnya pemahaman mengenai ilmu tajwid, terutama terkait hukum nun mati dan tanwin, mengakibatkan banyak santriwati di TPQ Al-Ikhlas melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid, sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Pendampingan ini menerapkan metode Service Learning (SL), yang menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik secara langsung. Kegiatan ini melibatkan ceramah, demonstrasi, serta latihan membaca dengan bimbingan intensif. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes lisan dan observasi. Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian besar santriwati menunjukkan peningkatan dalam menerapkan hukum nun mati dan tanwin saat membaca Al-Qur'an. Namun, masih terdapat beberapa santriwati yang belum mengalami perkembangan yang signifikan karena keterbatasan waktu latihan dan perbedaan tingkat pemahaman. Dengan demikian, pendampingan ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santriwati. Meskipun begitu, diperlukan strategi tambahan, seperti evaluasi berkelanjutan, pembelajaran berbasis teknologi, dan metode pengajaran yang lebih variatif agar pemahaman tajwid dapat merata di seluruh peserta. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi TPQ lain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi umat Islam (Nabilah *et al.*, 2024). Kata Al-Qur'an berasal dari istilah qara'ah, yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sementara itu, qira'ah merujuk pada aktivitas membaca, yaitu proses merangkai huruf-huruf menjadi kata-kata yang tersusun secara sistematis dalam suatu ungkapan yang terstruktur dengan baik. Salah satu ciri khas dari bacaan ini adalah sifatnya yang dibaca secara berulang-ulang (Surawan, 2021). Ada berbagai pendekatan dalam mempelajari Al-Qur'an, di antaranya dengan membaca secara rutin atau menghafalkannya (DLT *et al.*, 2022). Manna' al-Qaththan (1998) juga menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an termasuk salah satu bentuk ibadah (Gafur *et al.*, 2023).

Setiap Muslim perlu menguasai keterampilan dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena kemampuan ini menjadi bagian penting dalam menjalankan ajaran agama (Mazrur *et al.*, 2024). Sebagai sumber utama pedoman hidup bagi umat Islam, Al-Qur'an mencakup berbagai aspek ajaran, mulai dari tauhid, akhlak, ibadah, akidah, hingga tuntunan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Membaca Al-Qur'an juga dianggap sebagai bentuk ibadah yang bernilai di sisi Allah (Mutiarawati and Sulthani, 2023). Rasulullah SAW bahkan menerangkan esensi membaca Al-Qur'an dengan sabdanya: "Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf" (H.R. al-Tirmidzi) (Aisyah, 2020). Dalam memahami Al-Qur'an, diperlukan ketekunan dan kecermatan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik bukan sekedar keterampilan teknis, bahkan memiliki nilai ibadah dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk tidak hanya membaca tetapi juga memahami isi kandungannya (Purwati, 2018).

Menurut Shohibul (2023), mempelajari ilmu tajwid bertujuan agar umat Islam dapat melafalkan Al-Qur'an dengan benar serta menghindari kesalahan dalam pengucapan. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan yang baik agar bacaan sesuai dengan aturan yang benar (Muthaharoh and Surawan, 2024). Studi-studi yang telah dilakukan juga menegaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an harus menggunakan metode yang efektif, sehingga peserta didik tidak hanya mengenali huruf-hurufnya tetapi juga memahami aturan tajwid dengan baik

(Noviyanti *et al.*, 2024). Terdapat dua aspek utama dalam belajar Al-Qur'an. Langkah pertama adalah menguasai cara melafalkan setiap huruf dengan benar, sedangkan langkah berikutnya adalah memahami serta menerapkan hukum tajwid untuk memastikan bacaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku (Putra *et al.*, 2024). Dalam hal ini, mempelajari tajwid termasuk fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya dalam membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban fardhu ain (Siregar *et al.*, 2024). Penerapan tajwid memiliki signifikansi yang tinggi, karena kesalahan dalam bacaan dapat mengubah makna ayat dan menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami isi Al-Qur'an.

Untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca Al-Qur'an umumnya dimulai dengan metode Iqra. Pendekatan ini dirancang agar mereka dapat mengenali huruf-huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan benar serta mudah dipahami (Srijatun, 2017). Metode Iqra pada dasarnya adalah teknik membaca Al-Qur'an tanpa tahapan proses mengeja, yaitu dengan cara siswa mempelajari satu hingga beberapa huruf, kemudian merangkainya menjadi kata atau kalimat secara cepat, sambil mengikuti pelafalan yang tepat serta aturan tajwid yang benar (Kurniawan *et al.*, 2024).

Namun, dalam praktiknya, banyak anak mengalami kesulitan dalam mengetahui dan mengimplementasikan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an. Hambatan ini muncul akibat berbagai faktor, seperti kurangnya bimbingan yang memadai, metode pengajaran yang kurang optimal, atau rendahnya pemahaman akan pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, pendampingan dalam belajar membaca Iqra dengan penerapan ilmu tajwid menjadi penting agar anak-anak bukan sekadar bisa melafalkan, tetapi juga memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid dengan baik.

TPQ Al-Ikhlas di Kota Palangka Raya adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam membimbing santriwati usia sekolah dasar dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an. Santriwati di TPQ ini memiliki jenjang usia yang beragam, namun semuanya masih berada di tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, pendampingan yang intensif sangat diperlukan agar santriwati tidak hanya mengenali huruf dan melafalkannya, tetapi juga memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara tepat. Salah satu aspek penting

dalam tajwid yang perlu dikuasai adalah aturan tentang hukum bacaan nun mati dan tanwin. Hukum ini terdiri dari empat jenis, yaitu izhār, idghām, iqlāb, dan ikhfā. Memahami hukum-hukum tersebut dengan baik akan membantu santriwati membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan sesuai dengan kaidah yang benar, khususnya dalam hukum bacaan nun mati dan tanwin.

Melihat kebutuhan tersebut, program pendampingan belajar membaca Iqra dengan penerapan ilmu tajwid ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan santriwati TPQ Al-Ikhlas. Melalui metode yang interaktif dan berbasis pemahaman, diharapkan para santriwati dapat lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di tingkat masyarakat, khususnya untuk mencetak generasi yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an.

METODE PEMBERDAYAAN

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangkaraya menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL). Berdasarkan pendapat John Dewey yang dikutip dalam Syamsudduha & Tekeng, *Service Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pengalaman, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung melalui praktik, bukan hanya sekadar memahami teori. Pendekatan ini membantu peserta didik dalam berpikir secara tiba-tiba dan alami, dan memperoleh hasil belajar dari pengalaman yang mereka lakukan (Syahmidi *et al.*, 2023). Selain itu, menurut Pakulsky dalam Zulkardi dkk., *Service Learning* menekankan pentingnya memberikan layanan, bermanfaat bagi diri sendiri, sesama, serta lingkungan di sekitarnya (Muthaharoh *et al.*, 2024). Tim yang melaksanakan pengabdian ini beranggotakan 3 orang yaitu, Surawan, Siti Badriah, dan Khusnul Khatimah.

Metode pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penyelesaian masalah yang sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman santriwati terhadap ilmu tajwid, terutama dalam menerapkan aturan bacaan nun mati dan tanwin saat melafalkan Al-Qur'an.

Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:



1. Koordinasi dan Perizinan

Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pengurus TPQ Al-Ikhlas untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan. Setelah memperoleh izin, dilakukan pendataan terhadap kebutuhan santriwati dalam memahami ilmu



tajwid, terutama mengenai aturan nun mati dan tanwin.

Gambar 1. Koordinasi awal tim pengabdian dengan pengurus TPQ Al-Ikhlas

2. Pemilihan dan Penyusunan Materi

Berdasarkan hasil identifikasi, materi ilmu tajwid mengenai hukum nun mati dan tanwin ditetapkan sebagai pilihan, karena masih banyak santriwati yang



kurang memahaminya. Tim pengabdian menyusun bahan ajar sesuai tingkat pemahaman santriwati agar materi lebih mudah diterima.

Gambar 2. Penyusunan materi ilmu tajwid

3. Pelaksanaan Program

Pada 13 Februari 2025 pada jam 15.30-16.30 WIB, kegiatan diawali dengan memperkenalkan aturan membaca nun mati dan tanwin. Santriwati diberikan teori beserta contoh penerapannya dalam Al-Qur'an. Tanggal 14, 17, 18, dan 20 Februari 2025 dst, yakni mengadakan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan mengaplikasikan hukum bacaan nun mati dan tanwin yang telah dipelajari. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, praktik langsung, serta bimbingan intensif bagi santriwati.



*Gambar 3. Pemberian Materi Tentang Hukum
Bacaan Nun Mati dan Tanwin di TPQ Al-Ikhlas*

4. Evaluasi

Pada pertemuan selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Sebagai evaluasi pemahaman mereka,

santriwati diminta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengaplikasikan



hukum nun mati dan tanwin

Gambar 4. Pendampingan Praktik Secara Langsung di TPQ Al-Ikhlas

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara langsung dalam pembelajaran mengaji kepada tujuh anak yang menjadi fokus penelitian, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid. Adapun hasil penilaian tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Mengaji Di TPQ Al-Ikhlas

No	Nama Santriwati	Pembel ajaran ke-1	Pembel ajaran ke-2	Pembel ajaran ke-3	Pembel ajaran ke-4	Pembel ajaran ke-5
1	Amelia	B	B	B	B	-
2	Aisyilla	B	B	B	B	-
3	Fatimatuz zahra	C	B	B	SB	-
4	Nova Adilla	B	B	B	B	SB
5	Novia Khuratul 'Ain	C	K	C	C	C
6	Numairah	C	B	B	B	B
7	Yasmin Fitri. F	C	C	B	B	-

Keterangan

nilai:

SB	=	Sangat Baik
B	=	Baik
C	=	Cukup
K	=	Kurang

Berdasarkan tabel penilaian yang telah dilakukan, anak-anak yang mengikuti pembelajaran mengaji menunjukkan ada peningkatan dalam pemahaman ilmu tajwid, khususnya terkait hukum mad. Peningkatan ini terlihat dengan membandingkan hasil pada minggu pertama dan minggu keempat, di mana terdapat perkembangan yang sangat signifikan dalam kemampuan mereka dalam belajar mengaji.

Materi dalam Kegiatan Pembelajaran Mengaji

Belajar ilmu tajwid merupakan bagian urgensial dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Adiva and Saifullah, 2021) mengatakan belajar tajwid agar mengupayakan bacaan Al-Qur'annya benar, terhindar dari kekeliruan yang bisa mengubah makna ayat, dan sebagai bentuk penghormatan terhadap Al-Qur'an, yang merupakan firman Allah dengan lafaz yang sempurna (Rosyad *et al.*, 2024). Oleh karena itu, memahami dan menguasai hukum-hukum tajwid, berpengaruh terhadap kejelasan dan keindahan bacaan, serta menunjukkan kecintaan dan rasa hormat terhadap kitab suci al-Qur'an.

Dalam ilmu tajwid, terdapat berbagai hukum bacaan yang harus dipahami, salah satunya adalah hukum bacaan nun mati dan tanwin. Aturan ini menentukan bagaimana cara mengucapkan nun mati (نْ) dan tanwin (ـَـِـِ) ketika bertemu dengan huruf tertentu, sehingga bacaan menjadi lebih jelas dan indah. Setiap huruf hijaiyyah yang bersanding dengan nun mati atau tanwin akan memengaruhi variasi bunyi dalam pengucapannya, yang kemudian membentuk hukum bacaan

seperti Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa (Ritonga *et al.*, 2022). Aturan bacaan nun mati dan tanwin diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Idzhar

Idzhar menurut bahasa artinya jelas. Dalam ilmu Tajwid, idzhar adalah cara membaca huruf hijaiyyah dengan jelas tanpa dengung. Ada enam huruf yang termasuk dalam idzhar, yaitu: ء, ع, غ, ح, خ, هـ (Abdullah *et al.*, 2024).

Contoh bacaan nun mati atau tanwin bertemu huruf idzhar:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ء	مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ	هَذَا بَلَدًا أَمِنًا
ع	خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ	بِعَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ
غ	مِنْ غَفَوْرٍ	قَوْلًا غَيْرَ
ح	وَمِنْ حَيْثُ	عَزِيزٌ حَكِيمٌ
خ	مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ	قِرْدَةً خَاسِئِينَ
هـ	فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ	جُرُفٍ هَارٍ

2. Ikhfa

Dalam bahasa Arab, ikhfa bermakna samar (Arina *et al.*, 2023). Dalam ilmu tajwid, ikhfa merupakan teknik membaca huruf hijaiyyah dengan pelafalan yang tidak sepenuhnya jelas, disertai dengan dengungan (Abdullah *et al.*, 2024). Huruf-huruf yang termasuk dalam ikhfa adalah ذ, ش, ز, ص, ط, ض, ف, ظ, ق, س, ك, ث, ج, ت.

Contoh bacan nun mati atau tanwin bertemu huruf ikhfa:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ت	وَرَحْمَتُهُ لَكُمْ	جَنَّتِ تَجْرِي
ث	فَمَنْ ثَقُلَتْ	مَاءٌ تُجَاجَا
ج	وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
س	فَقِيلَ الْإِنْسَانُ	سَلَامًا سَلَامًا
ش	مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
ص	الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
ض	فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّ	مُسْفِرَةٍ ضَاجِكَةٍ
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	فَتَنِيْمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

ظ	يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ	حُرَاءَ ظَاهِرَةً
ف	يُنْفِقُونَ	طَبِيبًا فَأَمْسَحُوا
ق	مِنْ قَبْلِ	فِيهَا كُتِبَ قِيمَةً
ك	إِنْ كُنْتَ	صَفًا كَانَتْهُمْ
د	عِنْدَنَا وَذِكْرَى	وَكَاثِبًا دِهَاقًا
ذ	ثَا أَنْذَرْنَاكُمْ	سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ
ز	وَأَنْزَلْنَا	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا

3. Idgham

Idgham secara bahasa berarti meleburkan atau memasukkan. Dalam ilmu Tajwid, idgham adalah cara membaca huruf hijaiyah dengan memasukkan ke dalam huruf setelahnya (Abdullah *et al.*, 2024). Idgham terbagi menjadi dua jenis, yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Secara linguistik, idgham bighunnah adalah aturan membaca di mana nun mati atau tanwin dilebur dengan huruf setelahnya, disertai dengan dengungan. Huruf-huruf yang termasuk dalam kategori idgham bighunnah adalah ن, و, ي, dan م. Sementara itu, idgham bilaghunnah berarti proses peleburan tanpa dengung, di mana nun mati atau tanwin langsung masuk ke dalam huruf berikutnya tanpa adanya suara dengungan. Huruf-huruf idgham bilaghunnah yaitu ل, ر (Akbar, 2022).

Contoh bacaan nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham bighunnah:

Huruf	Nun mati	Tanwin
م	مِنْ مَسَدٍ	بُنِينَ مَرَّصُوصٍ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَافِعَةٍ
و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	عِشَاوَةً وَلَهُمْ
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ

Contoh bacaan nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham bilaghunnah:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	عَفْوَ رَحِيمٍ

4. Iqlab

Secara etimologi, iqlab memiliki arti mengubah, membalik, atau menukar. Dalam istilah ilmu tajwid, iqlab mengacu pada perubahan bunyi nun sukun atau tanwin menjadi suara huruf "م" ketika bertemu dengan huruf "ب" (Siregar *et al.*, 2020). Dalam penerapannya, iqlab dilakukan dengan mengalihkan pengucapan nun sukun atau tanwin menjadi huruf mim. Proses ini dilakukan dengan menutup kedua bibir hingga menghasilkan suara khas, sambil tetap mempertahankan dengung (sengau) yang berasal dari pangkal hidung. Selain itu, bacaan ini perlu ditahan sejenak sekitar dua ketukan sebagai penanda adanya hukum iqlab (Hermawan *et al.*, 2021).

Contoh bacaan nun mati atau tanwin bertemu huruf iqlab:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ	جَزَاءٍ مَّا

Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, penulis akan menguraikan berbagai faktor yang mendukung proses mengajar mengaji, yaitu:

- Kegiatan penulis dalam mendampingi proses mengajar mengaji mendapat tanggapan positif dari para pengurus (ustadzah), selaku pengajar tetap di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya.
- Mayoritas santriwati menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar cara membaca Al-Qur'an.
- TPQ Al-Ikhlas menyediakan tempat yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.
- Keberadaan ustadz/ustadzah yang sabar, penuh semangat dan memiliki keterampilan dalam mengajar anak-anak sangat membantu proses belajar.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan mengajar dapat berasal dari berbagai aspek, baik dari karakteristik peserta didik, lingkungan

sekitar, maupun kondisi eksternal lainnya. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran antara lain:

- a. Santriwati di TPQ Al-Ikhlas sebagian besar adalah anak usia TK dan SD, hal ini menyebabkan konsentrasi para santri mudah teralihkan, sehingga perlu metode pembelajaran yang lebih menarik.
- b. Beberapa santriwati mampu memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai ilmu tajwid.
- c. TPQ tepat berdampingan dengan masjid yang sedang dilakukan renovasi, sehingga pada saat tim melakukan pengabdian, pembelajaran sedikit terganggu dengan suara dari aktivitas renovasi tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pendampingan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid bagi santriwati di TPQ Al-Ikhlas telah berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan. Pendampingan dilakukan melalui metode tatap muka, pengajaran hukum tajwid, serta latihan membaca agar santriwati lebih mudah memahami materi. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa beberapa santriwati mengalami peningkatan dalam memahami hukum nun mati dan tanwin. Namun, masih ada beberapa santriwati yang belum mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga diperlukan adanya metode pengajaran yang lebih variatif dan intensif agar seluruh santriwati dapat memahami dan menerapkan ilmu tajwid dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., Rahmah, Y., & Winarti, S. (2024). *Pengabdian Belajar Mengaji Al Qur ' An Dengan Ilmu Tajwid Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya*. 1(3), 286–292. <https://doi.org/10.62710/nt98mx43>.
- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228. <https://ejournal.stidar.ac.id/index.php/aliman/article/view/3960>.
- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas : Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/Budimas.V4i2.6131>
- Arina, A., Arleni, R. N., Salsabila, A., Sinambela, R., & Saroh, M. (2023). Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Journal On Education*, 5(3), 9164–9172. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i3.1719>
- Asyifana, S. DLT., Hamidah, H., & Surawan, S. (2022). Self Regulated Learning Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.54437/Ilmuna.V4i2.602>
- Gafur, A., Nurhasan, Switri, E., & Apriyanti. (2023). Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13337–13343. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23698>.
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/Jkpi.V2i1.35>
- Kurniawan, M. A., Izzah, N., & Faradina, S. (2024). Pengaruh Metode Iqra ' Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur ' An Siswa Kelas III Di SDIT Al -Yasmin Bogor. 10(3), 1045–1053. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.960
- Mazrur, M., Jennah, R., & Norjanah, S. (2024). Pembinaan Siswa Pada Majelis Taklim Di Sekolah MAN Kota Palangka Raya Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.37304/Paris.V5i1.15232>
- Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2024). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya. *Eduabdimas: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 361–368. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.960
- Mutiarawati, H. I., & Sulthani, D. A. (2023). Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1814–1824. <https://doi.org/10.58258/Jime.V9i3.5717>
- Nabilah, S., Sifa, N., Putri, A., Hasanah, A., Al, M. W., Barhoya, M. M., & Hamdah, A. F.

- (2024). Mengimplementasikan Al- Qur ' An Dan Sunnah , Sebagai Pedoman Terhadap Lingkungan Hidup Yang Menyimpang Dalam Memuliakan Allah SWT . *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 496–501. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/62>
- Noviyanti, L. F., Saudah, S., Muzakki, M., & Wahdah, N. (2024). Pendampingan Membaca Al-Quran Dan Menulis Huruf Hijaiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(3), 49–53. <https://doi.org/10.58266/Jpmb.V2i3.79>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187. <http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v4i1.5597>
- Putra, R. R., Fauziah, U., Albab, U., & Najiyah, A. 'Ainurrahmatin. (2024). *Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Murid TPQ Desa Landbaw*. 4, 110–120. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.615>
- Ritonga, M. H., Aulia, K. S., Nasution, F. A., Harahap, M., Rahmadani, N., & Nursabdia, N. (2022). Analisis Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Baca Al-Qur`An Pada Lansia (Studi Kasus Desa Tebing Linggahara). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4199–4206. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i10.1014>
- Rosyad, M. F. U., Azzahrina, K., Kibtiyah, M., & Basyar, K. (2024). *Bimbingan Agama Dalam Meretas Buta Huruf Hija ' Iyah*. 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.28918/dharmahita.v1i2.8996>
- Siregar, A., Husna, N., Huda, N., & Samira, T. (2020). *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melaui Media Pembelajaran Pohon Ilmu*. 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.57>
- Siregar, R., Saleh, M., & Sani, A. (2024). Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas X MAS Jam' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Jmi: Jurnal Millia Islamia*, 02(2), 412–426. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/305>

- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
<https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>
- Surawan, S., & Cindy, F. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al- Qur'an. *Ta'dibuna : Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106–115.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4178/>
- Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1), 60–72.
<https://doi.org/10.31602/Jpaiuniska.V9i1.12017>